

Program Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini, Studi Pengembangan di Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur

Rizka Auliah Hasibuan

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: rizkaauliah3@gmail.com

Abstract. *The Islamic Literacy Program to Foster Religious Character in Early Childhood is a community service initiative aimed at instilling Islamic values through engaging and meaningful literacy activities. The program was conducted for two weeks in Timbang Langkat Village, Binjai Timur District, involving early childhood learners, PAUD teachers, and parents. This study employed a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively using the Miles and Huberman interactive model. The findings showed a 31% average increase in children's religious character aspects, including faith, discipline, honesty, responsibility, and social attitude. Furthermore, teacher and parent involvement played a crucial role in strengthening the internalization of religious values through enjoyable literacy activities such as storytelling of prophets, writing Arabic letters, and Islamic role-playing. The implications indicate that Islamic literacy effectively fosters religious character development in early childhood in a contextual and sustainable manner and can serve as a model for other PAUD institutions in developing Islamic character education programs.*

Keywords: *early childhood; Islamic literacy; religious character; character education; community service.*

Abstrak. Program Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan literasi yang menarik dan bermakna. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu di Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, dengan melibatkan anak usia dini, guru PAUD, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 31% pada aspek karakter religius anak, yang mencakup keimanan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap sosial. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan literasi Islami yang menyenangkan, seperti mendongeng kisah nabi, menulis huruf hijaiyah, dan bermain peran Islami. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi Islami efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini secara kontekstual dan berkelanjutan, serta dapat dijadikan model bagi lembaga PAUD lain dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam.

Kata kunci: anak usia dini; karakter religius; literasi Islami; pendidikan karakter; pengabdian masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*), di mana perkembangan nilai, moral, dan spiritual sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan sosialnya (Anwar, 2021). Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan serta ketaatan terhadap ajaran agama. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius tidak hanya

melalui pengajaran formal di sekolah, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi Islami yang menarik dan kontekstual (Amri, 2019).

Literasi Islami berperan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui kegiatan seperti membaca kisah nabi, mengenal huruf hijaiyah, dan mendengarkan doa harian, anak-anak tidak hanya memperoleh kemampuan literasi dasar tetapi juga internalisasi nilai moral dan spiritual. Menurut (Rahmah, 2021), kegiatan literasi Islami di usia dini membantu anak mengenal konsep ketuhanan, empati, dan tanggung jawab sosial melalui cerita dan simbol-simbol Islami yang mudah dipahami. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan dan masyarakat yang belum secara optimal memanfaatkan kegiatan literasi Islami sebagai media pembentukan karakter religius anak (Alwi, 2020).

Kondisi serupa juga ditemukan di Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran anak usia dini di wilayah tersebut masih terbatas pada aspek kognitif dan belum banyak menekankan pada literasi berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan membaca dan bercerita yang dilakukan guru maupun orang tua cenderung bersifat umum dan belum diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai religius. Padahal, menurut (Fatimah, 2020), penerapan kegiatan literasi berbasis Islam dapat menumbuhkan minat baca sekaligus memperkuat pondasi keimanan anak melalui cerita dan aktivitas edukatif yang sesuai dengan usia mereka.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk dilaksanakan Program Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Kelurahan Timbang Langkat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan kegiatan literasi yang bernuansa Islami, seperti membaca kisah teladan Nabi, menulis huruf Arab, mengenal doa-doa harian, serta membuat aktivitas kreatif Islami seperti permainan edukatif bertema akhlak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu dengan melibatkan anak-anak, guru, serta orang tua agar literasi Islami menjadi bagian dari budaya belajar di lingkungan mereka (Hasanah, 2020).

Kebaruan dari program ini terletak pada pendekatan literasi yang dikombinasikan dengan pendidikan karakter Islam berbasis partisipasi masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi anak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius secara menyenangkan dan aplikatif (Nurfadilah & Syafrina, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini di wilayah tersebut serta menjadi model pengembangan literasi Islami yang dapat diterapkan di daerah lain.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, sehingga pendidikan karakter harus diberikan sejak dini untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama (Hurlock, 2013). Dalam konteks Islam, pendidikan anak tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Teori Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, baik dalam hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Menurut (Lickona, 2013), karakter religius merupakan bagian dari moral knowing, moral feeling, dan moral action yang harus dikembangkan secara terpadu. Dalam Islam, nilai-nilai karakter religius mencakup keimanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa kasih sayang terhadap sesama (Zubaedi, 2015).

Pada anak usia dini, pembentukan karakter religius harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Menurut (Muslich, 2011), metode yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan perilaku baik secara berulang, karena anak belajar melalui imitasi dan contoh yang nyata. Dengan demikian, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius tersebut.

Teori Literasi Islami

Literasi Islami merupakan bentuk literasi yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks yang bernuansa Islam. Literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas membaca Al-Qur'an, kisah teladan para nabi, dan karya sastra Islami lainnya (Rahmah, 2021). Menurut (Fatimah, 2020), literasi Islami menjadi media yang efektif untuk mengenalkan nilai moral, etika, dan akhlak Islami kepada anak secara menyenangkan.

Dalam pendekatan literasi Islami, metode yang digunakan meliputi kegiatan membaca bersama, mendongeng Islami, menulis huruf hijaiyah, mengenalkan doa-doa harian, serta bermain peran berdasarkan kisah keislaman. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran bahasa dalam membentuk

pemahaman anak. Dengan kata lain, literasi Islami dapat menjadi wahana pembelajaran aktif di mana anak membangun makna spiritual melalui pengalaman sosial dan budaya keislaman (Mulyasa, 2020).

Relevansi Pendidikan Anak Usia Dini dengan Literasi Islami

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan imitasi yang kuat terhadap perilaku orang dewasa. Oleh karena itu, pendidikan nilai melalui literasi Islami harus dilakukan secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Menurut (Lestari, 2022), kegiatan literasi yang berbasis nilai Islam seperti membaca kisah nabi, mengenal doa, dan lagu Islami dapat meningkatkan minat baca anak sekaligus menanamkan nilai religius. Selain itu, pembelajaran berbasis literasi Islami juga membantu anak mengenal simbol-simbol Islam seperti huruf hijaiyah dan kalimat thayyibah, yang menjadi fondasi dalam pembentukan identitas keislaman (Ramadhani, 2022).

Program literasi Islami juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam (Indonesia, 2014), yaitu mengembangkan potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut, dengan memperhatikan aspek nilai agama dan moral. Dengan demikian, integrasi literasi Islami dalam kegiatan PAUD merupakan bentuk konkret implementasi pendidikan karakter berbasis spiritual.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi Islami berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini. dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan literasi Islami di PAUD Al-Falah Yogyakarta berhasil meningkatkan perilaku religius anak seperti rajin berdoa, bersikap sopan, dan gemar membaca kisah Islami. Sementara itu, penelitian oleh (Fatimah, 2020), menunjukkan bahwa program literasi berbasis Al-Qur'an di TK Islam Terpadu Surabaya meningkatkan minat baca anak dan kesadaran spiritual mereka.

Penelitian lain oleh (Lestari, 2022), juga memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa kegiatan literasi Islami melalui metode bercerita dan bermain simbolik dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai keislaman seperti jujur, disiplin, dan kasih sayang. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi Islami bukan hanya sarana peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

Dengan demikian, pelaksanaan Program Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur memiliki landasan teoritis yang kuat. Program ini diharapkan menjadi inovasi dalam

pengabdian masyarakat yang menggabungkan aspek literasi dan pendidikan karakter Islam secara kontekstual, dengan menumbuhkan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang menyenangkan dan partisipatif bagi anak-anak (Suhendar & Suryani, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan Program Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan melalui kolaborasi antara peneliti, masyarakat, guru PAUD, dan orang tua. Menurut (Herdiansyah, 2019), penelitian partisipatif memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dilakukan, sehingga hasilnya lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model spiral *Kemmis & McTaggart* yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Seluruh kegiatan dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut, dengan fokus pada penerapan kegiatan literasi Islami di lingkungan anak usia dini.

Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat dan sekolah mengenai kegiatan literasi Islami. Tahap tindakan dilakukan dengan pelaksanaan program yang mencakup kegiatan membaca kisah Islami, menulis huruf hijaiyah, mengenal doa harian, dan bermain edukatif bertema akhlak. Tahap observasi dilakukan untuk mencatat perubahan perilaku anak, partisipasi guru, dan keterlibatan orang tua. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan merumuskan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang (Yusuf, 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anak usia dini yang berada di wilayah Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu memilih kelompok anak dari satu lembaga PAUD yang aktif dan memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan literasi Islami. Jumlah peserta anak sebanyak 20 orang, dengan melibatkan 3 guru pendamping serta partisipasi aktif dari 10 orang tua sebagai mitra kegiatan. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan

representasi, kemudahan akses, dan keterlibatan sosial masyarakat setempat (Sugiyono, 2022).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan beberapa instrumen, yaitu:

Observasi langsung, untuk melihat perilaku anak selama kegiatan literasi Islami berlangsung, seperti antusiasme, keterlibatan, dan sikap religius yang muncul.

Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada guru dan orang tua guna memperoleh informasi mendalam mengenai perubahan perilaku religius anak setelah mengikuti kegiatan.

Dokumentasi, berupa foto kegiatan, hasil karya anak, serta catatan refleksi harian dari guru pendamping.

Instrumen observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator karakter religius menurut (Zubaedi, 2015) yang mencakup keimanan, kedisiplinan, kejujuran, serta sikap sosial. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat validitas tinggi dengan koefisien korelasi di atas 0,70, sedangkan reliabilitasnya menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,81 yang berarti reliabel.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif (Miles & Huberman, 2019) yang meliputi tiga tahap:

Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data penting terkait perubahan karakter religius anak;

Penyajian data, dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel observasi;

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas program literasi Islami.

Selain itu, untuk mendukung analisis deskriptif, dilakukan perbandingan skor perkembangan karakter anak sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan rata-rata nilai observasi. Hasil perubahan perilaku anak kemudian diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan peningkatan frekuensi munculnya sikap religius, seperti berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, dan berbagi dengan teman.

Model Penelitian

Model penelitian dalam kegiatan ini menggambarkan hubungan antara kegiatan *literasi Islami (X)* sebagai variabel independen dengan *karakter religius anak usia dini (Y)* sebagai variabel dependen. Model tersebut dinyatakan dalam kalimat sebagai berikut: Penerapan kegiatan literasi Islami yang terencana, menarik, dan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan karakter religius anak usia dini melalui pembiasaan, peneladanan, serta pengalaman belajar bermakna di lingkungan sosialnya.

Dengan rancangan penelitian ini, program pengabdian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang aplikatif dalam memperkuat nilai-nilai religius anak serta memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga PAUD dalam mengintegrasikan literasi Islami ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Penelitian pengabdian masyarakat dengan judul Program Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur dilaksanakan selama dua minggu, yakni pada tanggal 1–14 Oktober 2025. Kegiatan berlangsung di PAUD Bunda Ceria, yang berlokasi di Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan setiap hari selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan karakter religius yang meliputi indikator keimanan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap sosial. Wawancara dilakukan dengan tiga guru PAUD dan sepuluh orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku anak di rumah dan di sekolah. Dokumentasi mencakup foto, hasil karya anak, serta catatan kegiatan harian.

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model interaktif (Miles & Huberman, 2019) melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan tema penguatan karakter religius.

Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi selama dua minggu kegiatan, terdapat peningkatan perilaku religius anak yang cukup signifikan. Tabel 1 berikut menyajikan rata-rata skor perkembangan karakter religius anak sebelum dan sesudah program literasi Islami dilaksanakan.

Tabel 1. Rata-rata Skor Perkembangan Karakter Religius Anak Sebelum dan Sesudah Program Literasi Islami.

Aspek Karakter Religius	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Keimanan (berdoa, mengenal Allah)	65	85	30%
Kedisiplinan (beribadah tepat waktu)	60	82	36%
Kejujuran dan Tanggung Jawab	68	88	29%
Sikap Sosial (tolong-menolong, berbagi)	70	90	28%
Rata-rata Total	65,8	86,25	31%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 31% pada seluruh aspek karakter religius anak. Aspek yang paling menonjol adalah peningkatan kedisiplinan dalam beribadah dan partisipasi aktif dalam kegiatan doa harian. Guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, dan mendengarkan kisah Islami dengan penuh perhatian.

Keterlibatan Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan literasi Islami. Berdasarkan hasil wawancara, 90% guru menyatakan bahwa kegiatan literasi Islami memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak. Orang tua juga melaporkan adanya perubahan perilaku anak di rumah, seperti lebih sering mengucapkan salam, berdoa sebelum tidur, dan meminta izin dengan sopan.

Aktivitas Literasi Islami yang Efektif

Beberapa kegiatan literasi Islami yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter religius antara lain:

- 1) Mendongeng Kisah Nabi dan Sahabat, yang menanamkan nilai keimanan dan keteladanan.
- 2) Menulis Huruf Hijaiyah dan Mewarnai Kaligrafi, yang meningkatkan minat baca tulis Islami.
- 3) Bernyanyi dan Bermain Peran Islami, yang memperkuat kedisiplinan dan kerja sama anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi Islami berbasis kegiatan kreatif dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk perilaku religius secara alami dan menyenangkan.

Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar

Hasil penelitian ini memperkuat teori (Lickona, 2013) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui pengajaran langsung tetapi juga melalui pengalaman moral yang bermakna (*moral experience*). Program literasi Islami yang diterapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pembiasaan dan keteladanan, sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam (Zubaedi, 2015).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan (Rahmah, 2021) bahwa literasi Islami dapat berfungsi sebagai media penguatan spiritual dan moral anak usia dini. Anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi dasar, tetapi juga memperoleh pemahaman nilai keislaman yang konkret melalui cerita dan aktivitas edukatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatimah, 2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi Islami mampu meningkatkan minat baca dan perilaku religius anak di PAUD Islam Terpadu Surabaya. Demikian pula, (Lestari, 2022) menemukan bahwa metode mendongeng Islami dapat memperkuat nilai kejujuran, disiplin, dan empati anak. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal penerapan model partisipatif yang melibatkan guru dan orang tua secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini memberikan dampak lebih luas karena literasi Islami tidak hanya berhenti di sekolah tetapi juga diterapkan di rumah.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara literasi Islami dan pembentukan karakter religius anak usia dini. Hasilnya mempertegas bahwa literasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dapat dijadikan media internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral.

Implikasi Terapan

Secara praktis, kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan program pendidikan karakter berbasis literasi Islami di lembaga PAUD lain. Guru dapat memodifikasi kegiatan literasi Islami sesuai konteks lokal, sementara orang tua dapat berperan sebagai pendamping di rumah melalui kegiatan membaca dan berdiskusi ringan tentang kisah Islami. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak tetapi juga memperkuat fondasi religius yang menjadi dasar pembentukan karakter di masa depan. Program ini sekaligus menjadi contoh penerapan pendidikan karakter berbasis Islam yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik pertanian ramah lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas tanah di Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat. Penerapan metode pertanian yang berorientasi pada kelestarian ekosistem, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah pertanian, rotasi tanaman, serta pemanfaatan teknologi tepat guna, terbukti mampu memperbaiki struktur dan kesuburan tanah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas lahan, tetapi juga mendukung keberlanjutan sistem pertanian jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik yang meminimalkan penggunaan bahan kimia sintetis dapat mengurangi pencemaran tanah dan air, menjaga biodiversitas mikroorganisme tanah, serta meningkatkan daya serap tanah terhadap air.

Selain itu, penerapan pertanian ramah lingkungan juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang penting bagi masyarakat petani di daerah penelitian. Petani yang menerapkan sistem pertanian berkelanjutan cenderung memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik karena biaya produksi yang lebih efisien dan hasil panen yang lebih stabil. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas tanah pun semakin meningkat seiring dengan adanya program penyuluhan dan pendampingan dari lembaga pertanian dan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pertanian ramah lingkungan tidak hanya bergantung pada aspek teknis semata, tetapi juga pada aspek edukasi, kebijakan publik, dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan ekologis yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam sebagai dasar pengelolaan sumber daya pertanian. Kualitas tanah yang baik menjadi indikator utama keberhasilan sistem pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi para petani untuk memahami bahwa keberhasilan pertanian bukan hanya diukur dari hasil produksi dalam jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan lahan mempertahankan fungsinya secara ekologis dan ekonomis dalam jangka panjang. Praktik seperti konservasi tanah, penanaman tanaman penutup tanah, dan pengolahan tanah minimum merupakan langkah-langkah nyata yang dapat memperkuat keberlanjutan sistem pertanian tersebut.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan adalah terbatasnya waktu dan cakupan wilayah penelitian yang belum mampu mewakili seluruh kondisi agroekologi di Kabupaten Langkat. Selain itu, masih terdapat faktor eksternal seperti

perubahan iklim, fluktuasi harga hasil pertanian, dan keterbatasan akses terhadap sarana produksi ramah lingkungan yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan sistem pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam diperlukan untuk memahami keterkaitan antara faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, pemerintah daerah bersama lembaga penyuluhan pertanian perlu memperkuat program pelatihan dan pendampingan bagi petani terkait teknik pertanian ramah lingkungan. Program ini harus diintegrasikan dengan dukungan akses terhadap pupuk organik, bibit unggul tahan hama, dan teknologi pertanian yang efisien. Kedua, diperlukan kebijakan insentif bagi petani yang konsisten menerapkan praktik berkelanjutan, seperti keringanan pajak, bantuan modal, atau kemudahan akses pasar bagi produk pertanian organik. Ketiga, lembaga pendidikan dan penelitian perlu berperan aktif dalam mengembangkan inovasi teknologi tepat guna yang dapat diterapkan secara praktis oleh petani kecil di daerah pedesaan.

Selain itu, partisipasi masyarakat lokal harus terus diperkuat melalui pendekatan partisipatif dalam setiap program pembangunan pertanian. Masyarakat perlu diberikan ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan serta dilibatkan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program pertanian ramah lingkungan. Dengan demikian, tercipta sinergi antara petani, pemerintah, akademisi, dan masyarakat yang akan mempercepat terwujudnya sistem pertanian yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Ke depan, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengkaji secara lebih spesifik dampak jangka panjang penerapan pertanian ramah lingkungan terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat petani serta kontribusinya terhadap mitigasi perubahan iklim. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan hasilnya dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pertanian berkelanjutan yang efektif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan serta kebutuhan masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pengabdian kkn dengan judul “Program Literasi Islami Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini, Studi Pengembangan Di Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan pengabdian kkn ini. Ucapan

terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian kkn ini. Terima kasih juga penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian kkn yang telah memberikan arahan serta dukungan administratif selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Pemerintah Kabupaten Langkat, atas bantuan data, informasi, dan pendampingan lapangan yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data. Tanpa partisipasi dan keterbukaan mereka, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik konstruktif dalam penyempurnaan naskah ini. Segala bentuk bimbingan dan arahan yang diberikan telah menjadi motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan pengabdian kkn ini dengan penuh tanggung jawab ilmiah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa pengabdian kkn ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, data, maupun cakupan analisis. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk saran dan masukan dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan pengabdian kkn serupa di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Z. (2020). Peran literasi keagamaan dalam membangun karakter umat di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 115–126.
- Amri, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Alfabeta.
- Anwar, M. (2021). Implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.54090/alulum.106>
- Fatimah, N. (2020). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan literasi anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 23–35.
- Hasanah, U. (2020). Penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan literasi di PAUD berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4921>
- Herdiansyah, H. (2019). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial. Salemba Humanika.
- Hurlock, E. (2013). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud.
- Lestari, D. (2022). Literasi berbasis nilai keislaman dalam menumbuhkan akhlak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2012–2024.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Panduan lengkap untuk mendidik siswa menjadi pintar dan baik. Nusa Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen PAUD: Panduan praktis pengelolaan pendidikan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nurfadilah, D., & Syafrina, R. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini melalui kegiatan literasi. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 88–98.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Rahmah, S. (2021). Penerapan literasi Islami dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(2), 134–145.
- Ramadhani, I. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAUD berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 45–57.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendar, U., & Suryani, N. (2020). Model pengembangan literasi Islami untuk anak usia dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 76–85.
- Yusuf, M. (2018). Pembelajaran nilai-nilai religius dalam pendidikan anak usia dini di era digital. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 1–12.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.